

---

**MANAJEMEN STRATEGI PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM 2013**  
**OLEH DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLHAHRAGA**  
**KABUPATEN KARAWANG**

**Eka Yulyana <sup>1)</sup>, Annisa Ayu Rahmasari <sup>2)</sup>\*, Kariena Febriantini <sup>3)</sup>**

<sup>1 2 3</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Jalan HS. Ronggowaluyo, Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang,  
Jawa Barat, 41361, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [annisaayurahmasari@gmail.com](mailto:annisaayurahmasari@gmail.com), Telp: +6289608191067

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen strategi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam menerapkan kebijakan kurikulum 2013 pada sekolah jenjang SMP di Kabupaten Karawang, yang berfokus pada : formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi untuk menyukseskan kebijakan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan model deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi literatur kepustakaan, observasi dan wawancara. Informan berasal dari pihak dinas pendidikan dan pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan murid yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan pihak dinas bersama sekolah sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat pada kualitas tenaga pengajar yang sudah tersertifikasi dan tersedianya sarana dan prasarana fisik yang menunjang seperti pembangunan unit sekolah serta perpustakaan. Peluang dinas yang mendukung pelaksanaan penerapan kebijakan kurikulum 2013 terdapat pada 8 Standar Nasional Pendidikan, yang di dukung juga dengan peluang dari pihak sekolah yang berasal dari guru dan warga sekolah. Bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu melalui diklat dan kegiatan pendampingan. Dalam tahap evaluasi strategi pihak dinas sudah mampu mengatasi kendala yang ada dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, disiplin dari personil baik guru maupun peserta didik lebih ditingkatkan, sarana dan prasarana yang dilengkapi. SMP N 5 Karawang menjadi salah satu *pilot project* dari penerapan kebijakan kurikulum 2013. *Outcome* dari penerapan kebijakan kurikulum 2013 dapat dilihat pada angka mutu lulusan serta persentase kelulusan pada siswa SMP N 5 Karawang Barat. Penelitian ini diharapkan agar bisa dipertimbangkan menjadi bahan evaluasi dalam penerapan kebijakan kurikulum 2013 agar di masa mendatang tidak ditemukan kendala kembali.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, Penerapan Kebijakan, Kurikulum 2013.

***STRATEGY MANAGEMENT OF THE 2013 CURRICULUM POLICY IMPLEMENTATION***  
***BY THE DEPARTMENT OF YOUTH AND SPORTS EDUCATION***  
***KARAWANG DISTRICT***

***Abstract***



**JURNAL AGREGASI**  
**Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam**  
**Demokrasi**  
**Volume 9–Nomor 1, Mei 2021**



DOI: 10.34010/agregasi.v9i1.4759

Available online at: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi>

---

*This research aims to explain the strategy management of the Department of Youth Education and Sports in implementing the 2013 curriculum policy at junior high schools in Karawang Regency, which focuses on: strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation to succeed the 2013 curriculum policy. The method used in this study is qualitative method with descriptive model. Data is collected through literature studies, observations and interviews. Informants come from the education office and the school consisting of principals, teachers, and students who are chosen deliberately (purposive). The results of this study show that the management of the strategy carried out by the department and the school has been running well. Can be seen in the quality of teachers who have been certified and the availability of physical facilities and infrastructure that support such as the construction of school units and libraries. The opportunities of the office that supports the implementation of the 2013 curriculum policy are found in the 8 National Standards of Education, which are supported also by opportunities from the school from teachers and school residents. The form of socialization conducted is through training and mentoring activities. In the evaluation phase of the strategy of the office has been able to overcome the existing obstacles by involving teachers in training activities, discipline from personnel both teachers and students are further improved, facilities and infrastructure are equipped. SMP N 5 Karawang became one of the pilot projects of the implementation of curriculum policy 2013. The outcome of the implementation of the 2013 curriculum policy can be seen in the quality score of graduates as well as the percentage of graduation in students of SMP N 5 Karawang Barat. This research is expected to be considered as evaluation material in the implementation of curriculum policy 2013 so that in the future no obstacles are found again.*

**Keywords: Strategy Management, Policy Implementation, Curriculum 2013 .**

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi berkembang dan majunya sebuah negara. Secara empirik hal itu bisa dilihat dari beberapa negara di dunia yang berhasil berkat penitikberatan pada bidang pendidikan. Sebagai contoh negara Jepang. Pada tahun 1945 negara ini luluh lantak oleh bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Namun pada dekade tahun 70an sudah bangkit kembali perekonomiannya. Hal tersebut tak lain karena pendidikan yang di kedepankan.

Persoalan utama pendidikan di Indonesia adalah ketidakmerataan, sehingga hal ini berakibat pada kualitas anak didik. Di perkotaan dan di pedesaan tentu berbeda. Di ibukota dengan daerah perbatasan/pesisir/pelosok juga berbeda pula. Solusi kongkrit dari persoalan ini adalah distribusi pembangunan infrastruktur pendidikan yang merata, tidak hanya fisik tapi juga sumber daya manusianya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah dapat mengupayakan mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia dengan menggunakan manajemen strategi yang terencana. Manajemen strategis (*strategic management*) dapat di definisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi

dapat memperoleh tujuannya. Tujuan manajemen strategis adalah untuk menemukan dan menciptakan kesempatan yang baru serta berbeda untuk esok: perencanaan jangka panjang (*long-range planning*), sebaliknya, mencoba untuk mengoptimalkan tren esok berdasarkan tren saat ini”.

Manajemen Strategis merupakan istilah yang sangat dekat dengan teori ekonomi dan atau bisnis atau manajemen bisnis. Akan tetapi, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, manajemen strategis sudah mulai banyak dan biasa diaplikasikan pada sektor-sektor publik. Sektor publik menginginkan keberhasilan yang dicapai dalam organisasi bisnis berupa efektivitas dan efisiensi dapat terwujud pada organisasi publik/pemerintahan. Salah satunya yaitu dalam sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor dalam pembangunan yang memiliki nilai kepentingan dan strategis yang sangat tinggi. Sebagai hasil nyata dari mutakhirnya manajemen sistem pendidikan, dapat dilihat pada perkembangan kurikulum yang berkembang dari masa ke masa. Selama lebih dari tujuh dekade, kurikulum mengalami perubahan sebanyak sebelas kali. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar (Nana Syaodih, 2009:5).

Penerapan Kurikulum 2013 atau Kurtilas didasarkan pada rilis sosialisasi resmi Kemendikbud, menyatakan bahwa terdapat dua alasan penerapan Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, alasan edukasional dan alasan sosio-ekonomis. Alasan edukasional berbasis kepada pencapaian pelajar nasional di dalam *The IEA's Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). (diakses oleh peneliti pada hari Rabu, 26 Februari 2020).

Kemudian dikutip dari laman internet, landasan hukum yuridis yang memayungi terlaksananya kebijakan kurikulum 2013 sebagai acuan untuk pembelajaran yaitu antara lain PP No. 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan, Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan, Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi, Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi SD, Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi SMP, Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi SMA, Permendikbud No. 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum

Kompetensi SMK, Permendikbud No. 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Layak. ([https://virtualpendampingan.blogspot.com/2018/10/landasan-hukum-  
implementasi-kurikulum.html](https://virtualpendampingan.blogspot.com/2018/10/landasan-hukum-implementasi-kurikulum.html), diakses peneliti pada hari Rabu, 17 Maret 2021).

Dalam rangka pembangunan sistem pendidikan yang lebih optimal, juga mengimplementasikan salah satu misi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang yaitu meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas melalui penyediaan infrastruktur dan layanan pendidikan yang prima. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 8 Tahun 2009 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Di Kabupaten Karawang. Dimana seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa mulai dari perencanaan pengimplementasian Kurikulum 2013, penguatan sumber daya utama dan pendukung, penguatan pembelajaran di sekolah, sampai penguatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang.

Terkait dengan penerapan kebijakan kurikulum 2013, peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen strategi dinas yang berwenang dalam penerapan kebijakan kurikulum 2013, yaitu Dinas Pendidikan

Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Karawang. Maka berbicara mengenai manajemen strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Ansoff mendefinisikan manajemen strategi sebagai *“a set of decision making rules for guidance of organizational behavior”*, yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi (Ansoff, 1990, p.43). Menurut Arnoldo C Hax dan Nicholas S Majluk dalam bukunya, *“Strategic Management”* mendefinisikan Manajemen Strategis sebagai cara menuntun organisasi/perusahaan pada sasaran utama pengembangan nilai korporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategis dan operasional pada seluruh tingkat hierarki, dan melewati seluruh lini bisnis dan fungsi otoritas perusahaan.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai penerapan kebijakan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Hariana (2015), mengenai Implementasi Program Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 7 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data pada penelitian ini yakni key informan adalah Kepala Sekolah dan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Samarinda dan informan adalah guru dan siswa-siswi yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan penelitian diperoleh gambaran bahwa sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pemerintah belum maksimal. Tenaga pengajar masih banyak yang belum memahami proses penilaian yang menggunakan teknologi informasi yang dianggap rumit. Kemudian sarana dan prasarana belum sepenuhnya menunjang sehingga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Adanya perubahan kurikulum sangat mempengaruhi mutu pendidikan namun sejauh penerapannya masih menuai pro dan kontra.

Kemudian penelitian yang pernah dilakukan oleh Yahfenel Evi Fussalam

dan Elmiati dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sorolangun yang dimuat dalam Jurnal Muara Pendidikan Vol.3 No.1 (2018), disimpulkan bahwa sekolah menengah pertama di Sorolangun menjadi *pilot project* dari Program K13. Meskipun implementasi K13 di SMP Negeri 2 Sorolangun telah berlangsung selama 4 tahun, namun sejauh ini masih banyak kendala-kendala mulai dari belum terlaksana sosialisasi secara menyeluruh mengenai kurikulum 2013, proses penilaian dan penginputan nilai juga kurang keahlian dalam mengoperasikan komputer dan terbatasnya sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tiga instrument utama; observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Ayu Yuliana Heri Rahmawati (2017), dengan penelitiannya mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII PK 4 yang mengikuti program khusus. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII PK 4 meningkat, yaitu dengan rata-rata kelas 6,88. Prestasi belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: faktor lingkungan, motivasi, waktu, suasana kelas, minat belajar dari siswa, dan sarana-prasarana sekolah.

Untuk menganalisa manajemen strategi pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 tersebut, peneliti menggunakan teori manajemen strategi yang diambil dari buku *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing* yang difokuskan pada tiga (3) indikator yaitu: Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, Evaluasi Strategi (Fred R. David, 217, p.21). Dari ketiga indikator tersebut peneliti bisa melihat sejauh mana pemerintah menjalankan kebijakan penerapan kurikulum 2013 terutama dalam lingkup jenjang pendidikan tingkat SMP.

Dalam artikel penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana penerapan kebijakan kurikulum 2013 dilihat dari segi formulasi strategi yang dilakukan oleh dinas seperti dalam dasar penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Karawang, sasaran jangka panjang, strategi, dan peluang yang mendukung manajemen strategi dinas dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kemudian dari segi pengimplementasian strategi yaitu bagaimana manajemen strategi yang direncanakan oleh dinas tersebut,

langkah-langkah atau upaya yang dilakukan, sasaran jangka panjang dan pendek dari dinas dan pihak sekolah, strategi pihak sekolah serta bentuk sosialisasinya. Pada tahap evaluasi strategi, peneliti ingin mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak dinas dan sekolah serta cara untuk cara yang ditempuh untuk menyelesaikan kendala tersebut. Untuk sampel sekolah untuk memperdalam informasi, peneliti menjadikan SMP Negeri 5 Karawang sebagai objek penelitian.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya. Berdasarkan observasi yang dilakukan dan memberikan argumen terhadap apa yang ditemukan di lapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan serta mendeskripsikan secara jelas bagaimana manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam penerapan kebijakan kurikulum 2013 untuk sekolah jenjang SMP di Kabupaten Karawang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, dan wawancara yang mendalam (*indepth interview*), serta studi literatur. Wawancara dilakukan di

dua tempat yaitu pada lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan di SMP N 5 Karawang Barat. Peneliti mulai melakukan penelitian mulai dari Januari 2020 sampai dengan November 2020.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang yang menjadi informan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin informan ini sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2017:218).

Informan penelitian ini adalah Kasi Pengembangan Kurikulum SMP Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang, Kepala Sekolah dan Guru SMP N 5 Karawang Barat, serta siswa SMP N 5 Karawang Barat, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Informan Penelitian**

Instansi	Informan	Jumlah
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang	Kasi Pengembangan Kurikulum SMP Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang	1 orang
Pihak Sekolah SMP Negeri 5 Karawang Barat	Kepala Sekolah	1 orang
	Guru	2 orang
Masyarakat	Murid di SMP Negeri 5 Karawang Barat	2 orang
Jumlah		6 orang

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021).

Analisa data dilakukan dengan berbagai tahapan analisis data diantaranya melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan pertama yaitu reduksi data yang dilakukan setelah hasil wawancara ditranskrip dan kemudian dipilih data yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Kemudian data di display menjadi format deksriptif dan selanjutnya dilakukan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel penelitian ini, penelitian di fokuskan kepada manajemen strategi penerapan kebijakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran oleh Dinas Pendidikan

Pemuda dan Olahraga pada satuan pendidikan tingkat SMP di Kabupaten Karawang. Untuk mempermudah peneliti dalam memaparkan hasil dari penelitian, maka harus ditentukan *grand theory* yang sesuai untuk membantu mendeskripsikan hasil penelitian. Peneliti menggunakan teori dari Fred R. David yang menyebutkan bahwa variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur manajemen strategi ada tiga, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi (Fred R. David, 2017, p.21).

### a) Formulasi Strategi

Hasil menggambarkan formulasi strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang dalam menerapkan kebijakan kurikulum 2013 memiliki dasar pedoman dalam pelaksanaan dan bahan evaluasi penerapan kebijakan kurikulum 2013 antara lain adalah:

1. Perencanaan Pengimplementasian Kurikulum 2013:
  - a. Ketersediaan dokumen kurikulum dan kelengkapan instrumennya. Ketersediaan dokumen yang dimiliki oleh setiap sekolah, pengawas, dan guru ditujukan untuk membantu dan memperkuat pengenalan Kurikulum 2013.

- b. Perencanaan sosialisasi. Penerimaan suatu ide/gagasan baru tergantung pada pemahaman terhadap ide/gagasan tersebut.
  - c. Perencanaan sistem pendukung, baik sumber daya maupun saran prasana yang diperlukan, seperti sumber daya manusia dan sumber daya finansial.
  - d. Perencanaan tahapan waktu pelaksanaan serta keterlibatan *stakeholders* yang terkait.
2. Penguatan Sumber Daya Utama dan Pendukung. Sumber daya utama yaitu termasuk sumber daya manusia dan bahan ajar yang diperlukan.
  3. Penguatan Pembelajaran di Sekolah:
    - a. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang bermutu, terutama Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP).
    - b. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran.
    - c. Kemampuan guru dalam mengembangkan dan melakukan proses penilaian.
  4. Penguatan Monitoring dan Evaluasi.
- Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang dalam menerapkan kebijakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yaitu dengan cara menyampaikan dalam bentuk diklat dan pendampingan penerapan kebijakan kurikulum 2013. Lebih jelasnya proses sosialisasi dimulai dari pihak dinas yang bersinergi bersama dengan pemerintah daerah memanggil perwakilan guru dari tiap sekolah untuk mengikuti kegiatan diskusi nasional. Setelah mengikuti kegiatan diskusi nasional, hasil dari diskusi tersebut dibagikan kepada guru-guru di kabupaten yang terbagi dalam tujuh kluster di beberapa tempat antara lain di Karawang, Rengasdengklok, Cikampek, dan empat tempat lainnya. Kemudian para guru yang mengajar di ikut sertakan dalam kegiatan diklat pembelajaran kurikulum 2013 yang kemudian dibahas lebih lanjut dalam musyawarah MGMP. Guru tersebut diambil dari beberapa sekolah untuk mengikuti kegiatan diklat kurikulum 2013. Kegiatan diklat tersebut di selenggarakan di beberapa kota antara lain di Bandung, Bogor, Tangerang, dan Cianjur. Setelah mengikuti kegiatan diklat, hasilnya disampaikan kepada semua guru dan kemudian diterapkan langsung di sekolah masing-masing. Agar penerapannya semakin maksimal, maka dibuat langkah upaya yang akan

ditempuh untuk menyukseskan penerapan kebijakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di seluruh sekolah terutama untuk tingkat SMP, antara lain:

1. Sosialisasi kurikulum 2013 ke seluruh sekolah sejak tahun 2013.
2. Implementasi kurikulum 2013 sejak tahun 2013 walau saat itu masih berbarengan dengan kurikulum 2006, namun sekarang sudah semua sekolah melaksanakan kurikulum 2013.
3. Pelatihan bagi semua komponen pendidikan (guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah mengikuti diklat materi kurikulum 2013 baik sebagai fasilitator maupun sebagai peserta).
4. Pendampingan ke semua sekolah dalam implementasi kurikulum 2013.

Sejalan dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, pihak sekolah SMP N 5 Karawang Barat juga melakukan sosialisasi untuk menyukseskan penerapan kebijakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yang merupakan Kepala Sekolah SMP N 5 Karawang Barat, beliau menjelaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan untuk menyukseskan penerapan kurikulum 2013 yaitu dengan cara dilakukan bersama dengan kelompok MGMP, baik

MGMP sekolah maupun MGMP tingkat komisariat dan kabupaten. Kelompok MGMP tersebut menjadi wadah bagi para guru sesuai dengan bidang mata pelajarannya, untuk mengembangkan nilai-nilai pelajaran yang harus disampaikan agar sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Kelompok MGMP juga menjadi wadah untuk para guru untuk berdiskusi bersama terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi maupun temuan-temuan baru hasil dari inovasi pengembangan isi kurikulum 2013 tersebut. Setelah itu, sosialisasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswi peserta didik yaitu dengan cara mengkolaborasikan semua mata pelajaran agar saling berkaitan satu sama lain. (Bapak Endang Basri, Kamis, 13 Agustus 2020, Pukul 09.30 WIB).

Sejauh ini penerapan kebijakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Karawang terutama untuk jenjang pendidikan tingkat SMP sudah berjalan dengan baik. Tahapan penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Sosialisasi mengenai kurikulum 2013
2. Diklat dengan materi kurikulum 2013 untuk semua tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan

3. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah
4. Pendampingan penerapan kurikulum 2013
5. Monitoring dan evaluasi

Sedangkan tahapan penerapan kurikulum 2013 diberlakukan oleh pihak SMP N 5 Karawang Barat yaitu secara bertahap pada setiap tingkatan kelas. Seperti pada sekolah SMP N 5 Karawang Barat, penerapan kurikulum 2013 pertama kali diberlakukan untuk peserta didik kelas VII atau tingkat pertama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yang merupakan salah satu guru di SMP N 5 Karawang Barat, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan penerapan kebijakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 pada awalnya diterapkan secara bertahap, dimulai dari kelas tujuh diterapkan hanya pada beberapa kelas yaitu pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 diterapkan menyeluruh kepada semua kelas di tingkat kelas tujuh. Tahun selanjutnya diterapkan pada kelas delapan dan pada akhirnya di tahun 2019 semua kelas mulai dari kelas tujuh sampai sembilan sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Jadi selama tiga tahun penerapannya dilakukan secara bertahap. (Bapak Asep Anwar Sahidin,

Selasa, 25 Agustus 2020, Pukul 08.50 WIB).

### **b) Implementasi Strategi**

Hasil menggambarkan implementasi strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam penerapan kebijakan kurikulum 2013 di nilai sesuai dengan sasaran jangka panjang Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga karena sesuai dengan tujuan Dinas Pendidikan yaitu mempersiapkan manusia Indonesia (khususnya Kabupaten Karawang) agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kemudian sasaran jangka pendeknya yaitu disusunnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP yang berbasis kurikulum 2013 di setiap sekolah dan hasilnya positif serta dapat dilaporkan dengan baik oleh pengawas sekolah kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang.

Sasaran jangka panjang dan jangka pendek dari dinas tersebut juga di dukung oleh SMP Negeri 5 Karawang Barat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru SMP Negeri 5 Karawang Barat, beliau menyatakan bahwa tujuan

sasaran jangka panjang penerapan kurikulum 2013 di SMP N 5 Karawang Barat yaitu menjadikan sekolah yang bermutu dan sekolah unggulan, minimal di Kabupaten Karawang. Sedangkan, sasaran jangka pendeknya yaitu meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu lulusan. (Bapak Tatang Juwana, Selasa 25 Agustus 2020, Pukul 08.50 WIB).

Kebijakan penerapan kurikulum 2013 di nilai mampu menunjang tujuan jangka pendek, jangka menengah bahkan jangka panjang dari visi misi sekolah SMP Negeri 5 Karawang Barat. Terutama untuk meningkatkan kompetensi tenaga efektif di bidang pedagogik, personal, sosial, maupun secara profesional. Untuk menunjang tujuan tersebut, pihak sekolah SMP Negeri 5 Karawang Barat mempunyai strategi yaitu:

1. Dilakukan pengembangan sarana dan prasarana terutama untuk semua kegiatan yang belum memenuhi persyaratan. Dari hasil pengembangan tersebut, banyak ditemukan temuan-temuan inovatif dari tenaga pengajar.
2. Popularitas suatu sekolah yang ditunjang oleh faktor keberhasilan kegiatan belajar yang terlihat dari angka tingkat kelulusan. Pihak sekolah mengembangkan target kelulusan dengan menerapkan strategi yang

sedemikian rupa, diantaranya para guru membentuk suatu kelompok belajar untuk mengembangkan minat anak.

3. Melaksanakan sesuai dengan kebijakan manajemen sekolah baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
4. Pengembangan penilaian dalam segala aspek yang tidak monoton. Pengembangan penilaian tersebut meliputi pengembangan penilaian terhadap guru dan siswa, baik secara manajerial seperti kepala sekolah yang memberikan penilaian kepada para guru bahkan terhadap siswa-siswi peserta didik.

Sejalan dengan sasaran jangka pendek SMP N 5 Karawang Barat diatas, maka angka mutu lulusan dapat dilihat dari tabel data keseluruhan angka lulus sekolah di Kabupaten Karawang berikut:

**Tabel 1.2 Angka Lulus Sekolah Tahun 2016-2019**

N o.	Jenjang Sekolah	2016	2017	2018	2019
1	SD/MI	39.67 8	39.77 0	39.87 4	40.97 3
2	SMP/M Ts	38.77 7	37.00 6	37.34 8	34.99 5

(Sumber: Arsip Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Kemenag Kabupaten Karawang )

Sedangkan angka persentase kelulusan ujian dari tahun 2016-2019 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.3 Persentase Kelulusan Ujian Tahun 2016-2019**

No	Jenjang Sekolah	2016	2017	2018	2019
1	SD/MI	100 %	100 %	100 %	100 %
2	SMP/MTs	100 %	100 %	100 %	100 %

(Sumber: Arsip Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Kemenag Kabupaten Karawang )

Berdasarkan data tabel 1.2 dan 1.3 diatas, dapat dilihat meskipun angka lulusan sekolah pada jenjang tingkat SMP/MTs mengalami penurunan akan tetapi persentase kelulusannya tetap yaitu 100%. Artinya meskipun angka kelulusan menurun tetapi persentase peserta didik yang lulus tidak mengalami perubahan dan lulus semua.

Penerapan kebijakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Kabupaten Karawang telah diterapkan sejak tahun 2013 secara bertahap. Dimulai dari sekolah percontohan yaitu pada lima sekolah terpilih. Sekolah tersebut diantaranya yaitu SMP N 1 Karawang Barat, SMP N 2 Karawang Barat, SMP N 3 Karawang Barat, SMP N 4 Karawang Barat, dan SMP N 5 Karawang Barat. Selama menerapkan kurikulum 2013, sistem pembelajaran masih di dominasi menggunakan kurikulum 2006/KTSP

karena belum semua sekolah jenjang SMP di Kabupaten Karawang yang sudah menerapkan kurikulum tersebut. Penerapan secara optimal dan menyeluruh terlaksana pada tahun 2016. Menurut penuturan dari narasumber informan yang menjabat sebagai Kasi Kursis dan Ketenagaan Bidang Pendidikan SMP di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang, beliau menyatakan bahwa untuk tahun 2021 sekarang ini Kabupaten Karawang sudah 100% menerapkan kurikulum 2013 untuk tingkat pendidikan SMP. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP N 5 Karawang Barat sebagai sampel. (Bapak Warju, Selasa, 01 September 2020, Pukul 09.37 WIB).

Strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang dalam menyukseskan kebijakan penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yaitu dengan cara melibatkan semua komponen dan sumber daya pendidikan. Sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang dalam menerapkan kurikulum 2013, baik unsur dari Dinas Pendidikan, tenaga pendidik yaitu kualitas dari guru yang ditugaskan untuk mengajar yang mayoritas sudah berpendidikan S1. Untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dilaksanakan melalui kegiatan kualifikasi dan

sertifikasi guru guna memenuhi standar pendidikan. Jumlah guru yang sudah dan belum mendapat kualifikasi dan sertifikasi hingga tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.4 Pelaksanaan Kualifikasi Guru di Kabupaten Karawang Tahun 2016-2019**

Tingkat Pendidikan	Tahun	Jumlah Guru	Sudah S1	Sedang Kuli ah	Belum Kuli ah
SD/MI	2016	11.177	9.105	1.150	987
	2017	10.123	9.279	200	644
	2018	10.148	9.346	67	735
	2019	10.135	9.479	48	608
SMP/MTs	2016	4.860	4.560	47	359
	2017	4.407	3.961	97	349
	2018	4.517	4.087	14	416
	2019	4.359	4.146	15	198
Jumlah	2016	16.037	13.655	1.197	1.346
	2017	14.530	13.240	297	993

	2018	14.665	13.433	81	1.151
	2019	14.494	13.625	63	806

(Sumber: Arsip Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Kemenag Kabupaten Karawang)

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan bahwa jumlah guru yang belum mengikuti sertifikasi ke jenjang S1 sampai dengan tahun 2018 jumlah guru yang belum ikut kualifikasi ke S1 yaitu sebanyak 1.151 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah guru yang belum mengikuti sertifikasi menurun cukup banyak yaitu menjadi 814. Pelaksanaan sertifikasi tersebut dapat di lihat dalam tabel dibawah:

**Tabel 1.5 Pelaksanaan Sertifikasi Tahun 2016-2019**

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun	Guru Yang Berijazah S1	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi
1.	SD/MI	2016	9.194	6.708	2.486
		2017	9.279	5.182	4.097
		2018	9.346	4.187	5.159
		2019	9.479	4.840	4.639
		2016	4.474	2.299	2.157
2.	SMP/MTs	2017	3.961	2.060	1.901

		2018	4.087	1.128	2.959
		2019	4.146	1.414	2.732
	Jumlah	2016	13.240	9.007	4.661
		2017	13.665	7.242	5.998
		2018	13.433	5.315	8.118
		2019	13.625	6.254	7.371

(Sumber: Arsip Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang)

Berdasarkan data diatas, sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMP N 5 Karawang Barat, beliau menyatakan bahwa sumber daya pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Karawang Barat yaitu selain dari sumber daya manusianya yaitu gurunya yang sudah berpendidikan tinggi dan meskipun ada beberapa guru yang masih honorer tetapi sudah tidak diragukan lagi karena sudah berkompeten di bidangnya sesuai dengan *background* masing-masing. Apabila ditemukan kendala biasanya akan dilakukan sesi *sharing* berkolaborasi saling membantu sehingga tidak menjadi suatu halangan untuk melaksanakan tugasnya karena potensinya sudah ada. Rata-rata guru di SMP Negeri 5 Karawang Barat ini sudah S1 dan beberapa ada yang S2. (Bapak Endang Basri, Kamis. 13 Agustus 2020, Pukul 09.30 WIB).

Selain dari sumber daya tenaga pendidik, strategi lain yang mendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana fisik pendidikan yang memadai, khususnya kecukupan fasilitas pendidikan dalam melayani masyarakat. Perkembangan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bidang pendidikan, pembangunan unit sekolah baru, rehabilitasi ruang kelas, pembangunan ruang kelas baru dan pembangunan SMP satu atap harus dilaksanakan secara berkelanjutan, termasuk dalam hal pemeliharannya. Sarana dan prasarana penunjang di bidang pendidikan termasuk diantaranya sanitasi seperti WC guru dan siswa, perpustakaan sekolah, dan kecepatan akses informasi dalam bidang informasi dan teknologi dilengkapi dengan keberadaan *ICT Center* yang terhubung dengan jaringan Pendidikan Nasional dan bagi pemberdayaan tenaga pendidikan pun telah tersedia *Teacher Learning Center (TLC)*.

Peningkatan mutu tentu membutuhkan biaya terutama untuk memenuhi mutu sarana dan prasarana dan memenuhi biaya pengelolaan sekolah. Undang Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah jelas menyebutkan bahwa tugas pengelolaan sekolah adalah pada pemerintah daerah, artinya pemenuhan sarana dan prasarana serta pembiayaan seharusnya menjadi beban daerah. Dalam rangka

meningkatkan daya tampung sekolah dan sarana prasarana sekolah telah diupayakan melalui pembangunan unit sekolah, rehabilitasi ruang kelas, ruang laboratorium dan perpustakaan untuk SD/MI dan SMP/MTs. Data pembangunan unit sekolah dan rehabilitasi ruang kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.6 Data Pembangunan Unit Sekolah Tahun 2016-2019**

Jenjang Sekolah	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
SD	150	234	143	425
SMP	50	84	83	143

(Sumber: Arsip Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang)

Kemudian data terkait dengan rehabilitasi ruang kelas di seluruh sekolah tingkat SMP di Kabupaten Karawang dapat dilihat dalam tabel data berikut:

**Tabel 1.7 Data Rehabilitasi Ruang Kelas Tahun 2016-2019**

No	1	2	3	4	5	6	7
Jenjang Sekolah	SD	S M P	S M A	S M K	M I	M ts	M A
Tahun	B	4.250	1.600	596	774	576	330
	R	1.286	407	1034	84	248	132
	+	6		4		8	1
	R B	570	129	144	380	80	48

2017	B	1.101	4242	-	-	628	396	-
	R	4.471	1.652	-	-	286	165	-
	+	1	2			6	5	
	R B	1.169	291	-	-	110	38	-
2018	B	1.114	434	-	-	655	419	-
	R	4.512	1.609	-	-	366	147	-
	+	2	9			6	7	
	R B	1.027	308	-	-	67	17	-
2019	B	1.661	1.403	-	-	706	415	-
	R	3.558	624	-	-	252	150	-
	+	8				2	0	
	R B	874	303	-	-	88	30	-

(Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Kemenag Kabupaten Karawang).

Keterangan : B (Baik), RR+ (Rusak Ringan), dan RB (Rusak Berat).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, fasilitas lain yang mendukung penerapan kebijakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yaitu tersedianya perpustakaan sekolah. Ketersediaan fasilitas perpustakaan sekolah untuk jenjang pendidikan tingkat SMP diseluruh sekolah dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1.8 Data Ketersediaan Fasilitas  
Perpustakaan di Sekolah Tahun  
2016-2019**

N o.	Tingkat Pendidikan	201 6	201 7	201 8	201 9
1	SD/MI	448	414	421	380
2	SMP/MTs	206	167	171	165
2	SMA/SMK/ MA	213	-	-	-

(Sumber: Arsip Dinas Pendidikan  
Pemuda dan Olahraga Kabupaten  
Karawang)

Jika dilihat dari data diatas, jumlah sekolah SMP di Kabupaten Karawang yang belum memiliki fasilitas perpustakaan yaitu ada 10 sekolah. Karena hanya 165 dari 175 sekolah di Kabupaten Karawang yang menyediakan fasilitas perpustakaan. Dengan tersedianya fasilitas perpustakaan tersebut, diharapkan dapat membantu memudahkan pembelajaran bagi siswa-siswi peserta didik untuk belajar menggunakan kurikulum 2013.

Penjelasan diatas sesuai dengan pernyataan dari narasumber yang merupakan Kepala Sekolah SMP N 5 Karawang Barat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau menyatakan bahwa daya dukung tambahan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu sekolah menyediakan perpustakaan sekolah, laboratorium komputer dan laboratorium IPA (Ilmu

Pengetahuan Alam). Contoh yang menjadi fasilitas yaitu komputer, perpustakaan. Dengan adanya fasilitas perpustakaan, maka siswa-siswi tidak dituntut/dibebani untuk membeli buku terutama buku paket sebagai pedoman belajar karena sudah di pinjami dari perpustakaan sekolah. Buku yang tersedia juga sudah dirasa cukup untuk mendukung materi yang akan disampaikan oleh guru dan setiap siswanya mendapatkan 1 buku per mata pelajaran. Buku-buku tersebut dibeli dengan menggunakan Dana Bos yang dialokasikan oleh pemerintah setiap tri wulan. Anggaran dari Dana Bos itu sudah cukup untuk membeli buku yang dibutuhkan serta untuk mengganti buku yang rusak/hilang, sehingga sampai saat ini tidak ada orangtua atau siswa yang mengeluh karena buku rusak". (Bapak Endang Basri, Kamis, 13 Agustus 2020, Pukul 09.30 WIB).

Untuk mendukung strategi diatas dibutuhkan peluang untuk menjadi faktor pendukung dalam kesuksesan kebijakan penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang yaitu terdapat pada 8 Standar Nasional Pendidikan, yang berisi mengenai: (1) Standar isi; (2) Standar proses; (3) Standar kompetensi kelulusan; (4) Standar pendidik dan tenaga pendidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan;

(7) Standar pembiayaan: (9) Standar penilaian pendidikan.

Selain peluang diatas, peluang lain yang mendukung yaitu dari SMP N 5 Karawang Barat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di SMP N 5 Karawang Barat, beliau mengatakan bahwa peluang yang menjadi keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dapat dilihat berdasarkan visi sekolah, yaitu Unggul Dalam Mutu Kualitas, diharapkan siswa-siswi peserta didik SMP Negeri 5 Karawang Barat dapat berpotensi memiliki kualitas yang unggul dan berprestasi baik secara akademis dan non-akademis. Selain ditujukan kepada peserta didik, prestasi tersebut juga ditujukan kepada para tenaga pengajar yaitu guru. (Bapak Tatang Juwana, Selasa, 25 Agustus 2020, Pukul 08.50 WIB).

Lebih kompleks dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMP N 5 Karawang Barat. Menurut penjelasan beliau peluang dari berbagai sektor juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di SMP ini. Diantaranya terutama disamping kepada sasaran utama, guru, dan semua keluarga besar SMP Negeri 5 Karawang Barat, warga sekolah, sama-sama mendukung pelaksanaan tersebut untuk berbagai macam peluang diantaranya dari manajemen pendidikan tersebut, contohnya yaitu kegiatan mengusulkan penitikberatan pada komisiariat

kabupaten bahkan ke tingkat provinsi. Karena pengembangan-pengembangan dari kurikulum tersebut sangat cocok untuk pelaksanaan di sekolah SMP Negeri 5 Karawang Barat. Seperti yang diketahui, bahwa di sekolah ada prestasi dari bidang akademis dan non-akademis. Salah satu yang menonjol di SMP Negeri 5 Karawang Barat yaitu dari bidang non-akademis, seperti pramuka, olahraga, dan paskibra. Bahkan dari olahraga yaitu sebagai penyambung dengan sekolah-sekolah lain, SMP Negeri 5 Karawang Barat menyelenggarakan kegiatan olahraga semacam *classmeeting*/pertandingan persahabatan dengan sekolah lain yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Cabang olahraga yang biasanya dilombakan yaitu volley ball, pramuka, basket. Untuk bidang olahraga yang sangat sangat menonjol pada tahun ini yaitu sepatu roda, bahkan perwakilan siswa dari SMP Negeri 5 Karawang Barat bisa sampai di tingkat Internasional dan mendapatkan juara pertama serta mendapatkan medali emas. Kemudian dari bidang akademis, perwakilan siswa/siswi di SMP Negeri 5 Karawang Barat berkompetisi sampai tingkat kabupaten bahkan ke tingkat provinsi.

Peluang lain selain dari manajemen pendidikannya itu sendiri yaitu dari faktor intern dan ekstern. Peluang ekstern diantaranya yaitu, dari pihak sekolah selain mendidik anak-anak

untuk bersosial dengan lingkungan terutama dalam lingkup Kecamatan Karawang Barat sendiri, anak-anak diarahkan untuk melakukan bakti sosial membersihkan sanitasi seperti selokan-selokan, membersihkan sarana ibadah seperti masjid, maupun membersihkan drainase-drainase yang mampet. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara menyeluruh kepada siswa-siswi mulai dari kelas tujuh sampai sembilan dan dilakukan secara terjadwal. Dari kegiatan tersebut masyarakat menanggapi secara positif dan merasa terbantu. Kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan kelurahan dekat dengan SMP Negeri 5 Karawang Barat.

### **c) Evaluasi Strategi**

Hasil menggambarkan penerapan kebijakan kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam melakukan evaluasi strategi untuk menunjang pelaksanaannya di lingkungan sekolah terutama pada jenjang SMP di Kabupaten Karawang. Berdasarkan implementasi penerapan yang sudah dijelaskan diatas, penerapan kebijakan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah SMP di Kabupaten Karawang sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan diterapkan secara menyeluruh. Meskipun sudah diterapkan dan berjalan dengan baik, masih ada hambatan-hambatan yang menjadi kendala. Kendala dalam pelaksanaan penerapan

kebijakan kurikulum 2013 antara lain yaitu:

1. Dalam kebijakan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific yang terdiri dari 5 tahap (5 M) yaitu : mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Kendala yang ditemukan yaitu pada saat memilah-milah mana kegiatan belajar yang termasuk kedalam tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba atau membentuk jejaring.
2. Dalam kebijakan kurikulum 2013 ada beberapa aspek yang dinilai pada saat pembelajaran berlangsung yaitu penilaian sikap, keterampilan, pengetahuan dan skill. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menilai keempat aspek tersebut dengan menilai semua indikator setiap siswa sehingga membuat guru kewalahan karena pada saat itu juga guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran.
3. Materi pada buku siswa kurikulum 2013 tidak beraturan, ini membuat guru sedikit bingung karena urutan materi pada buku siswa tidak sesuai dengan silabus, selain itu urutan materi pada kurikulum 2013 agak rancu tidak seperti pada kurikulum sebelumnya.

4. Siswa tidak terbiasa menggunakan pembelajaran *scientific* karena dari siswa selalu menggunakan metode ceramah, siswa biasanya hanya menerima materi saja sedangkan pada kurikulum 2013 guru hanya berperan 10% sisanya siswa mencari referensi sendiri atau menemukan sendiri.
5. Penilaian sikap salah satu bentuk penilaian yang dikeluhkan oleh guru karena terlalu banyak bentuk penilaiannya.

Kendala yang dipaparkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang juga dirasakan oleh pihak sekolah terutama oleh Kepala Sekolah SMP N 5 Karawang Barat. Beliau menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Karawang Barat yang sangat terasa yaitu tatanan kelas awal yaitu pada siswa-siswi kelas tujuh (7). Langkah awal adalah, materi yang disajikan kepada anak yaitu variatif, tetapi untuk adaptasi variatif tersebut sulit dilakukan. Terutama dalam *manage* waktu persepsi pembelajaran untuk mengejar ketuntasan materi. Karena waktunya terbatas dan belum tentu materi tersebut dapat tuntas dalam satu kali pertemuan. Di sisi lain, faktor hambatan dan kendala yang dihadapi saat

menerapkan di sekolah yaitu terkait dengan sarana dan prasarana penunjang.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020 terhadap salah satu siswa SMP Negeri 5 Karawang, menyatakan bahwa penerapan kebijakan kurikulum 2013 di SMP N 5 Karawang belum terlaksana sepenuhnya. Buku materi untuk kegiatan belajar mengajar masih kurang. Selain itu unit komputer di sekolah hanya ada 3 unit dan komputer tersebut hanya untuk operasionalisasi oleh pihak tata usaha (TU) sekolah. Jaringan internet untuk menunjang pembelajaran di kelas juga tidak maksimal sehingga murid kesulitan jika akan melakukan *googling* untuk mencari materi yang dirasa sulit untuk dipecahkan permasalahannya. (Ananda Nadia, Kamis, 20 Februari 2020, pukul 10.05 WIB).

Hal tersebut dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMP N 5 Karawang. Beliau menyatakan bahwa kendala penerapan kurikulum 2013 juga berasal dari segi sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Karawang Barat mengakui bahwa fasilitas yang ada di sekolah masih kurang beliau mengatakan bahwa untuk sarana dan prasarana ya walaupun belum 100% memadai itu sudah mendukung dan tidak menjadi suatu kendala yang terlalu mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

(Bapak Endang Basri, Kamis, 13 Agustus 2020, Pukul 09.30 WIB). Namun diluar kendala-kendala tersebut, penerapan kebijakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Karawang Barat sudah berjalan baik dan terlaksana 100%. Hal ini di dukung dengan adanya upaya dari kepala sekolah yang pada hari senin selalu melakukan kegiatan *breefing*. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat menyampaikan informasi-informasi terkait dengan pengembangan kebijakan kurikulum 2013 agar tetap sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Strategi pihak sekolah dalam menyukseskan penerapan kebijakan kurikulum 2013 yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, disiplin dari personil baik guru maupun peserta didik lebih ditingkatkan, sarana dan prasarana yang dilengkapi karena sering ada bantuan dari swasta terutama perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Karawang, menjalin hubungan yang baik dengan komite sekolah, dan menjalin hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Karawang.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen strategi yang dilakukan pihak dinas bersama sekolah sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat pada tenaga pengajar sudah di dukung dengan

adanya peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui kegiatan sertifikasi kualifikasi guru dan tersedianya sarana dan prasarana fisik yang menunjang seperti pembangunan unit sekolah serta perpustakaan. Kemudian peluang yang mendukung pihak dinas dalam melaksanakan kebijakan kurikulum 2013 yaitu terdapat pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Di dukung pula dengan peluang intern dan ekstern yang dimiliki oleh pihak sekolah SMP N 5 Karawang Barat. Peluang intern berasal dari sasaran utama yaitu guru, dan semua keluarga besar SMP Negeri 5 Karawang Barat, warga sekolah, sama-sama mendukung pelaksanaan tersebut. Peluang ekstern diantaranya yaitu, dari pihak sekolah selain mendidik anak-anak untuk bersosial dengan lingkungan. Sasaran jangka panjang dan jangka pendek yang diinginkan juga sudah sesuai target. Hal tersebut dapat dilihat pada angka mutu lulusan serta persentase kelulusan pada siswa SMP N 5 Karawang Barat. Bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu melalui diklat dan kegiatan pendampingan. Selain itu, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaannya tidak membebankan biaya apapun karena sudah ada dana khusus yang dialokasikan. Dalam evaluasi strategi, kendala-kendala seperti yang ada pada SMP N 5 Karawang Barat juga sudah ditangani dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, disiplin dari personil baik guru maupun peserta didik lebih ditingkatkan, sarana dan prasarana yang dilengkapi. Apalagi jika dilihat dari tata letak sekolah SMP Negeri 5 Karawang yang berada di pusat kota dan dekat

dengan kantor pemerintahan, seharusnya sekolah ini bisa menjadi sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah tingkat SMP lain di Kabupaten Karawang agar dapat menerapkan kebijakan kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Tentu dengan adanya kebijakan penerapan kurikulum 2013 diharapkan agar mempermudah murid dalam pembelajaran. Banyaknya materi pada kurikulum yang sebelumnya bisa dipermudah dengan menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi, di sisi lain konsep kurikulum 2013 yang mengaitkan dengan membentuk jejaring satu materi pelajaran dengan pelajaran lain dianggap menyulitkan. Terlebih lagi murid yang sudah terbiasa belajar menggunakan metode ceramah akan merasa kesulitan apabila harus belajar secara mandiri/*scientific*. Pemutakhiran penerapan kebijakan kurikulum 2013 perlu terus dilakukan. Selain itu fasilitas penunjang juga perlu ditambah, seperti dalam bidang teknologi yang membantu mempermudah murid dalam belajar dan memecahkan masalah dari soal atau materi yang sedang dipelajari. Sehingga kedepannya penerapan kebijakan kurikulum 2013 sudah mumpuni dan minim akan kendala.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansoff, I. 1990. *Implementing Strategic Management*. New York: Prentice Hall Inc.
- Ayu Yuliana Heri Rahmawati. (2017). *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Beauchamp, G. (1968). *Curriculum Theory*. Wilmette, Illinois: Kagg Press.
- Boyd, Walker, Larreche. 2000. *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. Edisi 2 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- David, F. 2017. *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elmiati & Evi Fussalam, Yahfenel, (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sorolangun*. Jurnal Muara Pendidikan Vol.3 No.1.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Heene, A. & Desmidt, S 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, PT Refika Aditama, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Nasution, 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang

- Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Tahun 2013.  
Rina Hariana (2015). *Implementasi Program Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 7 Samarinda*.
- Salusu, 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Wheelen, Thomas L., and J. David Hunger. 2010. *Strategic Management and Business Policy, Achieving Sustainability, 12th Ed.*, Pearson, USA.
- Kebijakan Publik UNPAD-BANDUNG, dan S3 Ilmu Pemerintahan UNPAD-BANDUNG. Aktivitas saat ini yaitu sebagai dosen tetap di prodi Ilmu Pemerintahan FISIP-UNSIKA Karawang.
- Annisa Ayu Rahmasari, lahir di Bekasi 19 Mei 1998. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 pada Prodi Ilmu Pemerintahan UNSIKA Karawang.
- Kariena Febriantini, lahir di Karawang 24 Februari 1990. Pendidikan yang ditempuh yaitu S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Padjadjaran FISIP UNPAD dari tahun 2008-2012, S2 Ilmu Politik Konsentrasi Ilmu Pemerintahan Universitas Padjadjaran FISIP UNPAD dari tahun 2014-2016. Aktivitas saat ini yaitu sebagai dosen tetap non PNS di prodi Ilmu Pemerintahan FISIP-UNSIKA Karawang.

### **Profile Penulis :**

Eka Yulyana, lahir di Karawang, 26 Juli 1981. Studi yang ditempuh yaitu S1 Prodi Ilmu Pemerintahan UNJANI-CIMAHI, S2 Ilmu Pemerintahan UNJANI-CIMAHI, dan memperoleh Beasiswa BPPDN dari Kemenristekdikti program S2